

ABSTRAK

Upaya Jepang sebagai negara dengan ambisi pembangunan pariwisata berkelanjutan telah tervalidasi dengan pencapaiannya dalam *Travel & Tourism Development Index* (TTDI) 2021. Di sisi lain, Jepang juga merupakan salah satu negara pelopor yang mengadopsi prinsip ekonomi sirkular dalam kebijakan nasionalnya. Namun, capaiannya dalam menginstitutionalisasi prinsip ekonomi sirkular yang merupakan salah satu alat mencapai keberlanjutan di level kebijakan pariwisata pasca pandemi Covid-19 masih sangat minim. Penelitian ini berargumen bahwa minimnya institutionalisasi prinsip ekonomi sirkular dalam kebijakan pariwisata berkelanjutan pasca Covid-19 disebabkan oleh hambatan signifikan dari masalah struktural yang kemudian menimbulkan masalah berantai pada dimensi kultural, finansial, dan teknis. Hasil analisis menunjukkan bahwa prinsip *rethink* menghadapi hambatan paling berat karena sistem yang ada saat ini hanya ramah untuk mengoptimalkan paradigma linear daripada mempertanyakan secara fundamental. Sebaliknya, prinsip *recycle* menawarkan potensi paling realistis berkat fondasi teknis yang kuat dan familiaritas masyarakat Jepang. Kendati keputusan ini merupakan langkah yang paling mudah, tetapi hal ini juga menggarisbawahi dilema ambisi sirkular Jepang yang masih terjebak di antara citra berkelanjutan dan realitas operasional linear.

Kata kunci: ekonomi sirkular, institutionalisasi kebijakan, Jepang, pandemi Covid-19, pariwisata berkelanjutan

ABSTRACT

Japan's ambitions to achieve a sustainable tourism development agenda have been validated by its achievements in the Travel & Tourism Development Index (TTDI) 2021. On the other hand, Japan is also an early adopter of the principles of circular economy in its national policies. However, its achievement in institutionalizing the principles of circular economy, which is one of the tools to achieve sustainability at the post-Covid-19 sustainable tourism policies, is not very significant. This research argues that the limited institutionalization of circular economy principles in post-Covid-19 sustainable tourism policies stems from significant structural barriers, which subsequently generate interrelated challenges in cultural, financial, and technical dimensions. The results of the analysis indicate that the 'rethink' principle encounters the most significant obstacles, as the current system remains structured to optimize the linear paradigm rather than to challenge it fundamentally. In contrast, the 'recycle' principle presents the most feasible potential due to its strong technical foundation and its widespread acceptance within Japanese society. While this choice represents the most accessible step, it also underscores Japan's circularity dilemma, one that remains trapped between projecting a sustainable image and maintaining a predominantly linear operational reality

Keywords: *circular economy, policy institutionalization, Japan, Covid-19 pandemic, sustainable tourism*